

BAB III

GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DAN KERANGKA PENDANAAN

Keuangan daerah merupakan faktor strategis yang turut menentukan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah, mengingat kemampuannya akan mencerminkan daya dukung manajemen pemerintahan daerah terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi tanggungjawabnya. Keuangan daerah merupakan semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang, termasuk segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah.

Gambaran pengelolaan keuangan daerah pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kapasitas keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah. Mengingat bahwa pengelolaan keuangan daerah diwujudkan dalam APBD maka analisis pengelolaan keuangan daerah dilakukan terhadap APBD dan laporan keuangan daerah yang mencerminkan kinerja keuangan masa lalu maupun kebijakan yang melandasi pengelolaannya.

3.1 Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Perkembangan kinerja keuangan pemerintah daerah tidak terlepas dari batasan pengelolaan keuangan daerah sebagaimana diatur dalam: (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah; (3) Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006 juncto Permendagri Nomor 21 tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Berdasarkan ketentuan tersebut, kinerja keuangan pemerintah daerah sangat terkait dengan aspek kinerja pelaksanaan APBD dan laporan keuangan pemerintah daerah terutama neraca. Kinerja pelaksanaan APBD tidak terlepas dari struktur dan akurasi belanja baik kelompok belanja langsung maupun kelompok belanja tidak langsung, pendapatan daerah yang meliputi pendapatan asli daerah dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah yang disajikan

dalam laporan realisasi anggaran (LRA). Sementara itu laporan keuangan daerah lainnya yang berbasis akrual yaitu neraca daerah akan mencerminkan perkembangan dari kondisi asset pemerintah daerah, kondisi kewajiban pemerintah daerah serta kondisi ekuitas dana yang tersedia.

Kinerja pelaksanaan APBD Kabupaten Tasikmalaya tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dikemukakan sebagai berikut :

3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD Kabupaten Tasikmalaya

Kinerja pelaksanaan APBD Kabupaten Tasikmalaya digunakan dengan melihat indikator pengalokasian anggaran dan realisasi anggaran baik pendapatan, belanja maupun pembiayaan, melihat realisasi pertumbuhan anggaran pendapatan belanja dan pembiayaan yang dalam analisa ini dilakukan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir (2011-2015).

Dalam aspek akuntabilitas pelaksanaan anggaran dapat dikemukakan bahwa hasil pemeriksaan BPK terhadap laporan keuangan daerah Kabupaten Tasikmalaya pada pelaksanaan anggaran tahun 2011, 2012, 2013 mendapat opini Wajar Dengan pengecualian (WDP) sedangkan tahun 2014 Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya berhasil mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan tahun anggaran 2015 telah berhasil mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam laporan keuangan pemerintah daerah tahun anggaran 2015 yang telah berbasis akrual.

Realisasi anggaran mencerminkan salah satu indikator kinerja pengelolaan keuangan yang baik, realisasi sektor pendapatan mutlak sangat strategis mengingat realisasi pendapatan inilah yang akan membiayai belanja daerah selama satu tahun, tidak terealisasinya pendapatan daerah akan mengakibatkan pemerintah daerah tidak dapat membiayai belanja daerah yang telah direncanakan. Pada sektor belanja, serapan anggaran mencerminkan bagaimana terserapnya manfaat oleh masyarakat pada kurun waktu satu tahun anggaran yang juga akan mendorong *multiplier effect* terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan realisasi pembiayaan menunjukkan bagaimana defisit anggaran dapat ditutupi atau tidak dalam satu tahun anggaran.

Berikut adalah gambaran kinerja pelaksanaan keuangan daerah dalam 5 (lima) tahun terakhir :

Tabel 3.1
Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Dan Belanja Daerah
Kabupaten Tasikmalaya Tahun Anggaran 2011 dan 2015

| NOMOR URUT | Uraian | 2011 | | 2012 | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | Rata Kinerja |
|------------|---|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|--------------|
| | | Anggaran | Realisasi | Anggaran | Realisasi | Anggaran | Realisasi | Anggaran | Realisasi | Anggaran | Realisasi | |
| 1 | PENDAPATAN | 1.498.965.116.547,52 | 1.505.485.957.229,00 | 1.815.931.038.787,68 | 1.813.389.750.992,00 | 2.228.882.007.810,00 | 2.213.623.318.967,00 | 2.554.080.535.809,00 | 2.566.519.525.451,00 | 2.750.630.839.061,00 | 2.749.892.273.083,00 | 100,01 |
| 1.1 | PENDAPATAN ASLI DAERAH | 52.511.188.055,12 | 51.160.921.192,00 | 58.135.672.163,93 | 60.970.810.517,00 | 70.232.926.830,00 | 70.474.192.115,00 | 152.337.814.551,00 | 154.255.170.573,00 | 180.552.908.795,00 | 186.487.256.315,00 | 101,44 |
| 1.1.1 | Pendapatan Pajak Daerah | 15.019.233.875,00 | 17.861.130.368,00 | 17.382.839.000,00 | 20.545.416.360,00 | 21.913.071.772,00 | 23.839.779.378,00 | 41.595.013.937,00 | 44.253.007.592,00 | 43.452.631.000,00 | 47.066.450.845,00 | 112,12 |
| 1.1.2 | Hasil Retribusi Daerah | 19.214.330.224,00 | 15.312.578.095,00 | 21.065.969.835,93 | 19.820.207.958,00 | 20.898.354.400,00 | 20.321.676.447,00 | 20.434.553.250,00 | 33.530.262.672,00 | 22.275.548.500,00 | 17.103.891.605,00 | 102,38 |
| 1.1.3 | Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 11.377.679.607,12 | 8.042.461.466,00 | 12.728.612.729,00 | 7.997.627.498,00 | 15.303.457.658,00 | 8.965.582.987,00 | 18.118.326.734,00 | 10.227.491.780,00 | 18.793.098.000,00 | 18.717.391.511,00 | 69,63 |
| 1.1.4 | Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah | 6.899.944.349,00 | 9.944.751.263,00 | 6.958.250.599,00 | 12.607.558.701,00 | 12.118.043.000,00 | 17.347.153.303,00 | 72.189.920.630,00 | 66.244.408.529,00 | 96.031.631.295,00 | 103.599.522.354,00 | 133,62 |
| 1.2 | DANA PERIMBANGAN | 1.032.163.622.295,15 | 1.043.973.470.058,00 | 1.280.253.484.802,00 | 1.281.237.193.766,00 | 1.405.681.690.942,00 | 1.415.316.877.662,00 | 1.521.840.482.635,00 | 1.541.035.901.962,00 | 1.643.823.400.000,00 | 1.633.950.690.991,00 | 100,51 |
| 1.2.1 | Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak | 73.792.484.295,15 | 85.602.332.058,00 | 90.482.752.802,00 | 91.466.461.766,00 | 80.749.441.942,00 | 90.384.628.662,00 | 68.593.994.635,00 | 87.789.413.962,00 | 73.903.918.000,00 | 64.031.208.991,00 | 108,73 |
| 1.2.2 | Dana Alokasi Umum | 881.513.538.000,00 | 881.513.538.000,00 | 1.083.660.482.000,00 | 1.083.660.482.000,00 | 1.225.934.879.000,00 | 1.225.934.879.000,00 | 1.342.934.278.000,00 | 1.342.934.278.000,00 | 1.380.490.312.000,00 | 1.380.490.312.000,00 | 100,00 |
| 1.2.3 | Dana Alokasi Khusus | 76.857.600.000,00 | 76.857.600.000,00 | 106.110.250.000,00 | 106.110.250.000,00 | 98.997.370.000,00 | 98.997.370.000,00 | 110.312.210.000,00 | 110.312.210.000,00 | 189.429.170.000,00 | 189.429.170.000,00 | 100,00 |
| 1.3 | LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH | 414.290.306.197,25 | 410.351.565.979,00 | 477.541.881.821,75 | 471.181.746.709,00 | 752.967.390.038,00 | 727.832.249.190,00 | 879.902.238.623,00 | 871.228.452.916,00 | 926.254.530.266,00 | 929.454.325.777,00 | 98,75 |
| 1.3.3 | Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya | 34.368.688.037,25 | 32.630.263.344,00 | 39.641.639.461,75 | 36.681.426.959,00 | 49.818.388.638,00 | 48.623.930.526,00 | 82.513.372.623,00 | 90.983.601.513,00 | 88.568.143.466,00 | 120.290.259.291,00 | 106,23 |
| 1.3.4 | Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus | 157.890.367.160,00 | 157.890.367.160,00 | 232.477.213.000,00 | 232.477.213.000,00 | 340.098.291.000,00 | 340.098.291.000,00 | 411.137.653.000,00 | 411.137.653.000,00 | 441.888.744.000,00 | 441.888.744.000,00 | 100,00 |
| 1.3.5 | Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya | 112.943.105.000,00 | 110.742.789.475,00 | 205.423.029.360,00 | 202.023.106.750,00 | 363.050.710.400,00 | 339.110.027.664,00 | 386.251.213.000,00 | 369.107.198.403,00 | 294.456.930.800,00 | 265.934.609.486,00 | 95,14 |
| 1.3.6 | Dana Alokasi Bantuan Operasional Sekolah | 109.088.146.000,00 | 109.088.146.000,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | |
| 1.3.7 | Pendapatan Kepada Desa | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 101.340.712.000,00 | 101.340.713.000,00 | |
| 2 | BELANJA | 1.608.911.733.302,52 | 1.508.879.721.149,00 | 1.925.294.175.147,68 | 1.829.410.194.201,00 | 2.318.155.621.192,00 | 2.165.004.333.289,00 | 2.690.310.110.913,00 | 2.416.942.284.557,00 | 3.055.974.143.960,00 | 2.736.269.299.639,00 | 92,31 |
| 2.1 | BELANJA TIDAK LANGSUNG | 1.130.022.437.442,52 | 1.099.326.548.615,00 | 1.270.190.867.119,68 | 1.218.212.658.480,00 | 1.509.152.806.773,50 | 1.415.967.383.050,00 | 1.775.566.702.261,80 | 1.573.709.384.898,00 | 2.097.400.701.277,00 | 1.892.577.747.429,00 | 93,18 |
| 2.1.1 | Belanja Pegawai | 978.617.868.705,32 | 952.170.060.491,00 | 1.138.266.558.967,58 | 1.090.185.266.816,00 | 1.300.114.330.981,18 | 1.213.201.315.838,00 | 1.514.346.764.619,20 | 1.322.037.197.036,00 | 1.566.955.879.092,60 | 1.371.237.597.553,00 | 92,24 |

| NOMOR URUT | Uraian | 2011 | | 2012 | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | Rata Kinerja |
|------------|---|----------------------|--------------------|----------------------|---------------------|---------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|--------------------|--------------|
| | | Anggaran | Realisasi | Anggaran | Realisasi | Anggaran | Realisasi | Anggaran | Realisasi | Anggaran | Realisasi | |
| 2.1.4 | Belanja Hibah | 39.350.281.000,00 | 37.823.326.750,00 | 63.718.374.750,00 | 60.915.012.500,00 | 108.277.400.000,00 | 105.121.150.000,00 | 143.561.790.000,00 | 141.725.000.000,00 | 273.373.885.000,00 | 270.152.692.000,00 | 97,27 |
| 2.1.5 | Belanja Bantuan Sosial | 57.385.816.037,20 | 56.638.491.000,00 | 7.063.090.500,00 | 6.986.590.500,00 | 9.265.413.000,00 | 6.878.040.113,00 | 13.260.500.000,00 | 8.963.200.000,00 | 9.146.603.167,00 | 5.388.000.000,00 | 79,67 |
| 2.1.6 | Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa | 7.741.661.700,00 | 7.512.387.678,00 | 8.695.580.662,10 | 8.607.056.924,00 | 9.323.552.052,32 | 9.137.697.359,00 | 7.346.245.680,60 | 7.070.872.640,00 | 6.332.274.346,46 | 6.191.359.000,00 | 97,61 |
| 2.1.7 | Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa | 40.426.810.000,00 | 40.234.619.696,00 | 50.578.429.740,00 | 50.250.669.740,00 | 77.168.069.740,00 | 77.161.349.740,00 | 90.001.401.962,00 | 87.295.702.222,00 | 234.055.799.670,94 | 233.492.559.278,00 | 99,12 |
| 2.1.8 | Belanja Tidak Terduga | 6.500.000.000,00 | 4.947.663.000,00 | 1.868.832.500,00 | 1.268.062.000,00 | 5.004.041.000,00 | 4.467.830.000,00 | 7.050.000.000,00 | 6.617.413.000,00 | 7.536.260.000,00 | 6.115.539.598,00 | 81,65 |
| 2.2 | BELANJA LANGSUNG | 478.889.295.860,00 | 409.553.172.534,00 | 655.103.308.028,00 | 611.197.535.721,00 | 809.002.814.418,50 | 749.036.950.239,00 | 914.743.408.651,20 | 843.232.899.659,00 | 958.573.442.683,00 | 843.691.552.210,00 | 90,32 |
| 2.2.1 | Belanja Pegawai | 44.977.491.334,00 | 42.769.153.902,00 | 48.705.000.510,00 | 43.376.190.125,00 | 52.072.055.504,00 | 47.770.244.356,00 | 76.107.736.649,00 | 67.675.425.491,00 | 98.282.344.826,00 | 87.538.201.692,00 | 90,78 |
| 2.2.2 | Belanja Barang dan Jasa | 209.250.944.620,00 | 199.640.393.464,00 | 232.378.758.919,00 | 213.335.997.732,00 | 233.203.540.971,00 | 212.903.508.725,00 | 240.238.125.327,00 | 217.060.968.240,00 | 352.157.753.687,00 | 293.447.129.175,00 | 90,44 |
| 2.2.3 | Belanja Modal | 224.660.859.906,00 | 167.143.625.168,00 | 374.019.548.599,00 | 354.485.347.864,00 | 523.727.217.943,50 | 488.363.197.158,00 | 598.397.546.675,20 | 558.496.505.928,00 | 508.133.344.170,00 | 462.706.221.343,00 | 89,36 |
| | SURPLUS / (DEFISIT) | (109.946.616.755,00) | (3.393.763.920,00) | (109.363.136.360,00) | (16.020.443.209,00) | (89.273.613.382,00) | 48.618.985.678,00 | (136.229.575.104,00) | 149.577.240.894,00 | (305.343.304.899,00) | 13.622.973.444,00 | (30,20) |
| 3 | PEMBIAYAAN DAERAH | | | | | | | | | | | |
| 3.1 | PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH | 110.696.616.755,00 | 115.306.900.280,00 | 111.163.136.360,00 | 115.666.121.591,00 | 97.773.613.382,00 | 104.460.678.373,00 | 149.229.575.104,00 | 158.188.024.782,00 | 310.843.304.899,00 | 310.843.304.899,00 | 104,21 |
| 3.1.1 | Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya | 110.696.616.755,00 | 110.696.616.756,00 | 106.552.852.836,00 | 111.163.136.360,00 | 97.773.613.382,00 | 97.845.678.382,00 | 149.229.575.104,00 | 149.579.664.051,00 | 295.843.304.899,00 | 295.843.304.899,00 | 100,93 |
| 3.1.2 | Pencairan Dana Cadangan | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 15.000.000.000,00 | 15.000.000.000,00 | |
| 3.1.10 | Penerimaan Investasi | 0,00 | 4.610.283.524,00 | 4.610.283.524,00 | 4.502.985.231,00 | 0,00 | 6.614.999.991,00 | 0,00 | 8.608.360.731,00 | 0,00 | 0,00 | |
| 3.2 | PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH | 750.000.000,00 | 750.000.000,00 | 1.800.000.000,00 | 1.800.000.000,00 | 8.500.000.000,00 | 3.500.000.000,00 | 13.000.000.000,00 | 11.849.895.777,00 | 5.500.000.000,00 | 5.500.000.000,00 | 86,47 |
| 2.2.1 | Pembentukan Dana Cadangan | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 5.000.000.000,00 | 0,00 | 10.000.000.000,00 | 10.000.000.000,00 | 5.000.000.000,00 | 5.000.000.000,00 | |
| 3.2.2 | Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah | 750.000.000,00 | 750.000.000,00 | 1.800.000.000,00 | 1.800.000.000,00 | 3.500.000.000,00 | 3.500.000.000,00 | 3.000.000.000,00 | 1.849.895.777,00 | 500.000.000,00 | 500.000.000,00 | 92,33 |
| 3.2.3 | Pembayaran Pokok Utang | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | |
| 3.4 | SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | (97.845.678.382,00) | 0,00 | (149.579.664.051,00) | 0,00 | (295.915.369.899,00) | 0,00 | 0,00 | |

| NOMOR URUT | Uraian | 2011 | | 2012 | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | Rata Kinerja |
|------------|---|--------------------|--------------------|--------------------|---------------------|-------------------|----------------------|--------------------|----------------------|--------------------|--------------------|--------------|
| | | Anggaran | Realisasi | Anggaran | Realisasi | Anggaran | Realisasi | Anggaran | Realisasi | Anggaran | Realisasi | |
| 3.4.1 | Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Tahun Berkenaan | 0,00 | 0,00 | 0,00 | (97.845.678.382,00) | 0,00 | (149.579.664.051,00) | 0,00 | (295.915.369.899,00) | 0,00 | 0,00 | |
| | PEMBIAYAAN NETTO | 109.946.616.755,00 | 114.556.900.280,00 | 109.363.136.360,00 | 113.866.121.591,00 | 89.273.613.382,00 | 100.960.678.373,00 | 136.229.575.104,00 | 146.338.129.005,00 | 305.343.304.899,00 | 305.343.304.899,00 | 105,76 |
| | SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TAHUN BERKENAAN | 0,00 | 111.163.136.360,00 | 0,00 | 97.845.678.382,00 | 0,00 | 149.579.664.051,00 | 0,00 | 295.915.369.899,00 | 0,00 | 318.966.278.343,00 | |

Sumber : Perda APBD Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011 s/d 2015,diolah

Selanjutnya untuk melihat kinerja pelaksanaan keuangan daerah, di awal dapat dilihat dari pertumbuhan rata-rata anggaran pendapatan dan belanja daerah dalam 5 tahun terakhir dimana pendapatan, belanja dan pembiayaan netto tumbuh sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Pertumbuhan Rata-Rata Anggaran Pendapatan Daerah Dan Belanja Daerah
Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011- 2015

| NOMOR URUT | Uraian | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | Rata - Rata Pertumbuhan |
|------------|---|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|-------------------------|
| | | Anggaran | Anggaran | Anggaran | Anggaran | Anggaran | |
| 1 | PENDAPATAN | 1.498.965.116.547,52 | 1.815.931.038.787,68 | 2.228.882.007.810,00 | 2.554.080.535.809,00 | 2.750.630.839.061,00 | 16,54 |
| 1.1 | PENDAPATAN ASLI DAERAH | 52.511.188.055,12 | 58.135.672.163,93 | 70.232.926.830,00 | 152.337.814.551,00 | 180.552.908.795,00 | 41,74 |
| 1.1.1 | Pendapatan Pajak Daerah | 15.019.233.875,00 | 17.382.839.000,00 | 21.913.071.772,00 | 41.595.013.937,00 | 43.452.631.000,00 | 34,02 |
| 1.1.2 | Hasil Retribusi Daerah | 19.214.330.224,00 | 21.065.969.835,93 | 20.898.354.400,00 | 20.434.553.250,00 | 22.275.548.500,00 | 3,91 |
| 1.1.3 | Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 11.377.679.607,12 | 12.728.612.729,00 | 15.303.457.658,00 | 18.118.326.734,00 | 18.793.098.000,00 | 13,56 |
| 1.1.4 | Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah | 6.899.944.349,00 | 6.958.250.599,00 | 12.118.043.000,00 | 72.189.920.630,00 | 96.031.631.295,00 | 150,94 |
| 1.2 | DANA PERIMBANGAN | 1.032.163.622.295,15 | 1.280.253.484.802,00 | 1.405.681.690.942,00 | 1.521.840.482.635,00 | 1.643.823.400.000,00 | 12,53 |
| 1.2.1 | Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak | 73.792.484.295,15 | 90.482.752.802,00 | 80.749.441.942,00 | 68.593.994.635,00 | 73.903.918.000,00 | 1,14 |
| 1.2.2 | Dana Alokasi Umum | 881.513.538.000,00 | 1.083.660.482.000,00 | 1.225.934.879.000,00 | 1.342.934.278.000,00 | 1.380.490.312.000,00 | 12,10 |
| 1.2.3 | Dana Alokasi Khusus | 76.857.600.000,00 | 106.110.250.000,00 | 98.997.370.000,00 | 110.312.210.000,00 | 189.429.170.000,00 | 28,63 |
| 1.3 | LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH | 414.290.306.197,25 | 477.541.881.821,75 | 752.967.390.038,00 | 879.902.238.623,00 | 926.254.530.266,00 | 23,77 |
| 1.3.3 | Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya | 34.368.688.037,25 | 39.641.639.461,75 | 49.818.388.638,00 | 82.513.372.623,00 | 88.568.143.466,00 | 28,50 |
| 1.3.4 | Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus | 157.890.367.160,00 | 232.477.213.000,00 | 340.098.291.000,00 | 411.137.653.000,00 | 441.888.744.000,00 | 30,48 |
| 1.3.5 | Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya | 112.943.105.000,00 | 205.423.029.360,00 | 363.050.710.400,00 | 386.251.213.000,00 | 294.456.930.800,00 | 35,31 |
| 1.3.6 | Dana Alokasi Bantuan Operasional Sekolah | 109.088.146.000,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | |
| 1.3.7 | Pendapatan Kepada Desa | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 101.340.712.000,00 | |
| 2 | BELANJA | 1.608.911.733.302,52 | 1.925.294.175.147,68 | 2.318.155.621.192,00 | 2.690.310.110.913,00 | 3.055.974.143.960,00 | 17,43 |
| 2.1 | BELANJA TIDAK LANGSUNG | 1.130.022.437.442,52 | 1.270.190.867.119,68 | 1.509.152.806.773,50 | 1.775.566.702.261,80 | 2.097.400.701.277,00 | 16,75 |
| 2.1.1 | Belanja Pegawai | 978.617.868.705,32 | 1.138.266.558.967,58 | 1.300.114.330.981,18 | 1.514.346.764.619,20 | 1.566.955.879.092,60 | 12,62 |
| 2.1.4 | Belanja Hibah | 39.350.281.000,00 | 63.718.374.750,00 | 108.277.400.000,00 | 143.561.790.000,00 | 273.373.885.000,00 | 63,72 |
| 2.1.5 | Belanja Bantuan Sosial | 57.385.816.037,20 | 7.063.090.500,00 | 9.265.413.000,00 | 13.260.500.000,00 | 9.146.603.167,00 | -11,10 |
| 2.1.6 | Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa | 7.741.661.700,00 | 8.695.580.662,10 | 9.323.552.052,32 | 7.346.245.680,60 | 6.332.274.346,46 | -3,87 |
| 2.1.7 | Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa | 40.426.810.000,00 | 50.578.429.740,00 | 77.168.069.740,00 | 90.001.401.962,00 | 234.055.799.670,94 | 63,59 |
| 2.1.8 | Belanja Tidak Terduga | 6.500.000.000,00 | 1.868.832.500,00 | 5.004.041.000,00 | 7.050.000.000,00 | 7.536.260.000,00 | 36,07 |
| 2.2 | BELANJA LANGSUNG | 478.889.295.860,00 | 655.103.308.028,00 | 809.002.814.418,50 | 914.743.408.651,20 | 958.573.442.683,00 | 19,54 |
| 2.2.1 | Belanja Pegawai | 44.977.491.334,00 | 48.705.000.510,00 | 52.072.055.504,00 | 76.107.736.649,00 | 98.282.344.826,00 | 22,62 |
| 2.2.2 | Belanja Barang dan Jasa | 209.250.944.620,00 | 232.378.758.919,00 | 233.203.540.971,00 | 240.238.125.327,00 | 352.157.753.687,00 | 15,25 |
| 2.2.3 | Belanja Modal | 224.660.859.906,00 | 374.019.548.599,00 | 523.727.217.943,50 | 598.397.546.675,20 | 508.133.344.170,00 | 26,42 |

| NOMOR URUT | Uraian | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | Rata - Rata Pertumbuhan |
|------------|---|----------------------|----------------------|---------------------|----------------------|----------------------|-------------------------|
| | | Anggaran | Anggaran | Anggaran | Anggaran | Anggaran | |
| | SURPLUS / (DEFISIT) | (109.946.616.755,00) | (109.363.136.360,00) | (89.273.613.382,00) | (136.229.575.104,00) | (305.343.304.899,00) | 39,46 |
| 3 | PEMBIAYAAN DAERAH | | | | | | |
| 3.1 | PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH | 110.696.616.755,00 | 111.163.136.360,00 | 97.773.613.382,00 | 149.229.575.104,00 | 310.843.304.899,00 | 37,33 |
| 3.1.1 | Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya | 110.696.616.755,00 | 106.552.852.836,00 | 97.773.613.382,00 | 149.229.575.104,00 | 295.843.304.899,00 | 34,72 |
| 3.1.2 | Pencairan Dana Cadangan | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 15.000.000.000,00 | |
| 3.1.10 | Penerimaan Investasi | 0,00 | 4.610.283.524,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | |
| 3.2 | PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH | 750.000.000,00 | 1.800.000.000,00 | 8.500.000.000,00 | 13.000.000.000,00 | 5.500.000.000,00 | 126,87 |
| 2.2.1 | Pembentukan Dana Cadangan | 0,00 | 0,00 | 5.000.000.000,00 | 10.000.000.000,00 | 5.000.000.000,00 | |
| 3.2.2 | Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah | 750.000.000,00 | 1.800.000.000,00 | 3.500.000.000,00 | 3.000.000.000,00 | 500.000.000,00 | 34,21 |
| 3.2.3 | Pembayaran Pokok Utang | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | |
| 3.4 | SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | |
| 3.4.1 | Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Tahun Berkenaan | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | |
| | PEMBIAYAAN NETTO | 109.946.616.755,00 | 109.363.136.360,00 | 89.273.613.382,00 | 136.229.575.104,00 | 305.343.304.899,00 | 39,46 |
| | SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TAHUN BERKENAAN | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | |

Sumber : Perda APBD tahun 2011-2016, diolah

Selanjutnya untuk melihat kinerja pelaksanaan keuangan daerah, dapat dilihat dari realisasi pertumbuhan rata-rata Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dalam 5 tahun terakhir dimana pendapatan, belanja dan pembiayaan netto tumbuh positif sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Pertumbuhan Rata-Rata Realisasi Pendapatan Daerah Dan Belanja Daerah
Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011-2015

| NOMOR URUT | Uraian | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | Rata - Rata Pertumbuhan |
|------------|---|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|-------------------------|
| | | Realisasi | Realisasi | Realisasi | Realisasi | Realisasi | |
| 1 | PENDAPATAN | 1.505.485.957.229,00 | 1.813.389.750.992,00 | 2.213.623.318.967,00 | 2.566.519.525.451,00 | 2.749.892.273.083,00 | 16,40 |
| 1 . 1 | PENDAPATAN ASLI DAERAH | 51.160.921.192,00 | 60.970.810.517,00 | 70.474.192.115,00 | 154.255.170.573,00 | 186.487.256.315,00 | 43,63 |
| 1 . 1 . 1 | Pendapatan Pajak Daerah | 17.861.130.368,00 | 20.545.416.360,00 | 23.839.779.378,00 | 44.253.007.592,00 | 47.066.450.845,00 | 30,76 |
| 1 . 1 . 2 | Hasil Retribusi Daerah | 15.312.578.095,00 | 19.820.207.958,00 | 20.321.676.447,00 | 33.530.262.672,00 | 17.103.891.605,00 | 11,99 |
| 1 . 1 . 3 | Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 8.042.461.466,00 | 7.997.627.498,00 | 8.965.582.987,00 | 10.227.491.780,00 | 18.717.391.511,00 | 27,16 |
| 1 . 1 . 4 | Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah | 9.944.751.263,00 | 12.607.558.701,00 | 17.347.153.303,00 | 66.244.408.529,00 | 103.599.522.354,00 | 100,66 |
| 1 . 2 | DANA PERIMBANGAN | 1.043.973.470.058,00 | 1.281.237.193.766,00 | 1.415.316.877.662,00 | 1.541.035.901.962,00 | 1.633.950.690.991,00 | 12,03 |
| 1 . 2 . 1 | Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak | 85.602.332.058,00 | 91.466.461.766,00 | 90.384.628.662,00 | 87.789.413.962,00 | 64.031.208.991,00 | -6,07 |
| 1 . 2 . 2 | Dana Alokasi Umum | 881.513.538.000,00 | 1.083.660.482.000,00 | 1.225.934.879.000,00 | 1.342.934.278.000,00 | 1.380.490.312.000,00 | 12,10 |
| 1 . 2 . 3 | Dana Alokasi Khusus | 76.857.600.000,00 | 106.110.250.000,00 | 98.997.370.000,00 | 110.312.210.000,00 | 189.429.170.000,00 | 28,63 |
| 1 . 3 | LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH | 410.351.565.979,00 | 471.181.746.709,00 | 727.832.249.190,00 | 871.228.452.916,00 | 929.454.325.777,00 | 23,92 |
| 1 . 3 . 3 | Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya | 32.630.263.344,00 | 36.681.426.959,00 | 48.623.930.526,00 | 90.983.601.513,00 | 120.290.259.291,00 | 41,08 |
| 1 . 3 . 4 | Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus | 157.890.367.160,00 | 232.477.213.000,00 | 340.098.291.000,00 | 411.137.653.000,00 | 441.888.744.000,00 | 30,48 |
| 1 . 3 . 5 | Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya | 110.742.789.475,00 | 202.023.106.750,00 | 339.110.027.664,00 | 369.107.198.403,00 | 265.934.609.486,00 | 32,79 |
| 1 . 3 . 6 | Dana Alokasi Bantuan Operasional Sekolah | 109.088.146.000,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | |
| 1 . 3 . 7 | Pendapatan Kepada Desa | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 101.340.713.000,00 | |
| 2 | BELANJA | 1.508.879.721.149,00 | 1.829.410.194.201,00 | 2.165.004.333.289,00 | 2.416.942.284.557,00 | 2.736.269.299.639,00 | 16,11 |
| 2 . 1 | BELANJA TIDAK LANGSUNG | 1.099.326.548.615,00 | 1.218.212.658.480,00 | 1.415.967.383.050,00 | 1.573.709.384.898,00 | 1.892.577.747.429,00 | 14,61 |
| 2 . 1 . 1 | Belanja Pegawai | 952.170.060.491,00 | 1.090.185.266.816,00 | 1.213.201.315.838,00 | 1.322.037.197.036,00 | 1.371.237.597.553,00 | 9,62 |
| 2 . 1 . 4 | Belanja Hibah | 37.823.326.750,00 | 60.915.012.500,00 | 105.121.150.000,00 | 141.725.000.000,00 | 270.152.692.000,00 | 64,76 |
| 2 . 1 . 5 | Belanja Bantuan Sosial | 56.638.491.000,00 | 6.986.590.500,00 | 6.878.040.113,00 | 8.963.200.000,00 | 5.388.000.000,00 | -24,70 |
| 2 . 1 . 6 | Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa | 7.512.387.678,00 | 8.607.056.924,00 | 9.137.697.359,00 | 7.070.872.640,00 | 6.191.359.000,00 | -3,58 |
| 2 . 1 . 7 | Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa | 40.234.619.696,00 | 50.250.669.740,00 | 77.161.349.740,00 | 87.295.702.222,00 | 233.492.559.278,00 | 64,76 |
| 2 . 1 . 8 | Belanja Tidak Terduga | 4.947.663.000,00 | 1.268.062.000,00 | 4.467.830.000,00 | 6.617.413.000,00 | 6.115.539.598,00 | 54,62 |
| 2 . 2 | BELANJA LANGSUNG | 409.553.172.534,00 | 611.197.535.721,00 | 749.036.950.239,00 | 843.232.899.659,00 | 843.691.552.210,00 | 21,10 |
| 2 . 2 . 1 | Belanja Pegawai | 42.769.153.902,00 | 43.376.190.125,00 | 47.770.244.356,00 | 67.675.425.491,00 | 87.538.201.692,00 | 20,64 |
| 2 . 2 . 2 | Belanja Barang dan Jasa | 199.640.393.464,00 | 213.335.997.732,00 | 212.903.508.725,00 | 217.060.968.240,00 | 293.447.129.175,00 | 10,95 |
| 2 . 2 . 3 | Belanja Modal | 167.143.625.168,00 | 354.485.347.864,00 | 488.363.197.158,00 | 558.496.505.928,00 | 462.706.221.343,00 | 36,77 |
| | SURPLUS / (DEFISIT) | (3.393.763.920,00) | (16.020.443.209,00) | 48.618.985.678,00 | 149.577.240.894,00 | 13.622.973.444,00 | 21,33 |
| 3 | PEMBIAYAAN DAERAH | | | | | | |
| 3 . 1 | PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH | 115.306.900.280,00 | 115.666.121.591,00 | 104.460.678.373,00 | 158.188.024.782,00 | 310.843.304.899,00 | 34,64 |

| NOMOR URUT | Uraian | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | Rata - Rata Pertumbuhan |
|------------|---|--------------------|---------------------|----------------------|----------------------|--------------------|-------------------------|
| | | Realisasi | Realisasi | Realisasi | Realisasi | Realisasi | |
| 3.1.1 | Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya | 110.696.616.756,00 | 111.163.136.360,00 | 97.845.678.382,00 | 149.579.664.051,00 | 295.843.304.899,00 | 34,77 |
| 3.1.2 | Pencairan Dana Cadangan | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 15.000.000.000,00 | |
| 3.1.10 | Penerimaan Investasi | 4.610.283.524,00 | 4.502.985.231,00 | 6.614.999.991,00 | 8.608.360.731,00 | 0,00 | -6,32 |
| 3.2 | PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH | 750.000.000,00 | 1.800.000.000,00 | 3.500.000.000,00 | 11.849.895.777,00 | 5.500.000.000,00 | 104,86 |
| 2.2.1 | Pembentukan Dana Cadangan | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 10.000.000.000,00 | 5.000.000.000,00 | |
| 3.2.2 | Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah | 750.000.000,00 | 1.800.000.000,00 | 3.500.000.000,00 | 1.849.895.777,00 | 500.000.000,00 | 28,58 |
| 3.2.3 | Pembayaran Pokok Utang | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | |
| 3.4 | SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN | 0,00 | (97.845.678.382,00) | (149.579.664.051,00) | (295.915.369.899,00) | 0,00 | |
| 3.4.1 | Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Tahun Berkenaan | 0,00 | (97.845.678.382,00) | (149.579.664.051,00) | (295.915.369.899,00) | 0,00 | |
| | PEMBIAYAAN NETTO | 114.556.900.280,00 | 113.866.121.591,00 | 100.960.678.373,00 | 146.338.129.005,00 | 305.343.304.899,00 | 35,42 |
| | SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TAHUN BERKENAAN | 111.163.136.360,00 | 97.845.678.382,00 | 149.579.664.051,00 | 295.915.369.899,00 | 318.966.278.343,00 | 36,63 |

Kenaikan Realisasi Anggaran dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan telah optimalnya strategi peningkatan dan kebijakan yang dijalankan melalui berbagai upaya baik dalam bentuk kegiatan maupun pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi perangkat daerah disamping adanya penerimaan yang merupakan kebijakan baru dari Pemerintah Pusat atau Pemerintah Propinsi. Kedepan perlu adanya perencanaan anggaran yang tepat dan akurat serta mencari terobosan untuk mendapatkan sumber pendapatan lain yang lebih prospektif dengan tetap berpijak kepada landasan hukum yang berlaku.

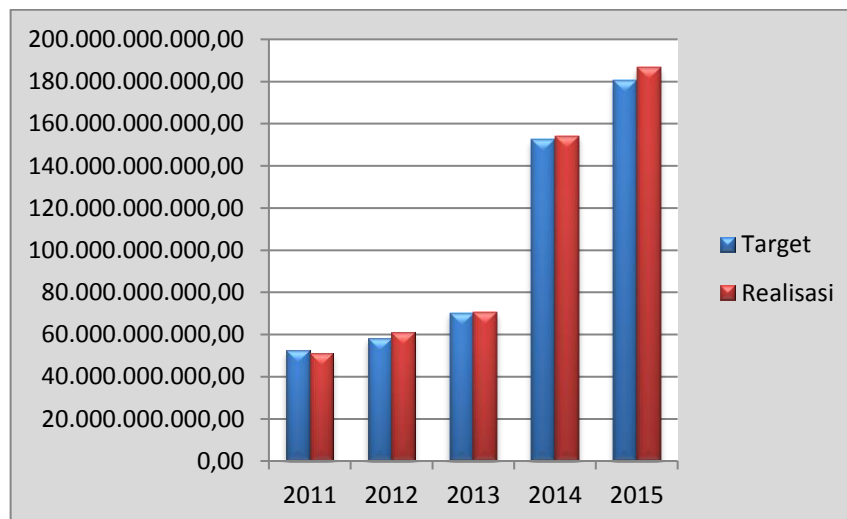
Ketergantungan pendapatan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya kepada pemerintah pusat dan provinsi masih sangat besar, sehingga dalam prakteknya pendapatan daerah akan sangat tergantung pada kebijakan pemerintah pusat dan provinsi. Tingkat kemandirian APBD dapat dilihat dari besaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhannya, berikut adalah gambaran target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir:

Tabel 3.4
Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Pada APBD Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011-2015

| Tahun | Target | | Realisasi | | Rasio Efektivitas |
|---------------------|--------------------|-------------|--------------------|-------------|-------------------|
| | PAD | Pertumbuhan | PAD | Pertumbuhan | |
| 2011 | 52,511,188,055.12 | | 51,160,921,192.00 | | 97.43 |
| 2012 | 58,135,672,163.93 | 10.71 | 60,970,810,517.00 | 19.17 | 104.88 |
| 2013 | 70,232,926,830.00 | 20.81 | 70,474,192,115.00 | 15.59 | 100.34 |
| 2014 | 152,337,814,551.00 | 116.90 | 154,255,170,573.00 | 118.88 | 101.26 |
| 2015 | 180,552,908,795.00 | 18.52 | 186,487,256,315.00 | 20.90 | 103.29 |
| Rata-rata Per Tahun | | 41.74 | 104,669,670,142.40 | 43.63 | 101.44 |

Sumber : Laporan Keuangan Daerah, diolah

Gambar 3.1
Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Pada APBD Kab. Tasikmalaya 2011 - 2015



Perbandingan antara target dengan realisasi penerimaan PAD selama kurun waktu 2011-2015, menunjukkan kenaikan dengan rata-rata sebesar 41,74 %, rata-rata realisasi pendapatan yang dicapai di atas target yang telah ditetapkan dengan rasio efektivitas PAD rata rata sebesar 101,44 %, akan tetapi hal itu kontribusi lonjakan pertumbuhan terbesarnya terjadi pada tahun 2013 dengan kondisi yang telah digambarkan di atas akibat dari adanya kebijakan baru dalam sektor pendapatan yang berasal dari pemerintah pusat, sehingga hal ini dianggap bukan menjadi *trend* tetapi lebih cenderung kasuistik yang mungkin tidak akan berulang pada tahun-tahun berikutnya dan cenderung bisa diabaikan dari rata-rata. Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya sudah berusaha maksimal dalam melakukan penggalan sumber-sumber pendapatan daerah hal ini ditunjukkan dengan telah tercapainya realisasi setiap tahun anggaran. Selain

itu, sumber-sumber potensi pendapatan daerah masih cukup banyak yang dapat digali dan dikembangkan sebagai sumber pendanaan bagi pembangunan daerah.

3.1.2 Neraca Daerah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan, neraca menggambarkan posisi keuangan entitas akuntansi dan entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Unsur yang dicakup oleh neraca terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas. Masing – masing unsur didefinisikan sebagai berikut : Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan / atau dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh oleh Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber – sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Kewajiban adalah utang uang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Ekuitas adalah kekayaan bersih Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Neraca Daerah merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah. Laporan ini sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah, tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku saja, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif. Neraca daerah tahun terakhir (TA 2015) adalah sbb:

Tabel 3.5
Neraca Daerah Pemerintah Kab. Tasikmalaya Tahun 2015

| URAIAN | 2015 |
|---|-----------------------------|
| ASET | |
| ASET LANCAR | |
| Kas di Kas Daerah | 309,214,411,639.00 |
| Kas di Bendahara Penerimaan | 0.00 |
| Kas di Bendahara Pengeluaran | 59,542,996.00 |
| Kas di BLUD | 1,092,678,657.00 |
| Kas Lainnya | 11,219,577,466.00 |
| Setara Kas | 0.00 |
| Kas di FKTP | 8,599,651,345.00 |
| Investasi Jangka Pendek | 0.00 |
| Piutang Pendapatan | 7,078,627,820.00 |
| Piutang Lainnya | 166,322,990.00 |
| Penyisihan Piutang | (330,518,378.00) |
| Beban Dibayar Dimuka | 136,897,274.00 |
| Persediaan | 14,443,175,135.00 |
| JUMLAH ASET LANCAR | 351,680,366,944.00 |
| INVESTASI JANGKA PANJANG | |
| Investasi Jangka Panjang Non Permanen | |
| Investasi Jangka Panjang kepada Entitas Lainnya | 0.00 |
| Investasi dalam Obligasi | 0.00 |
| Investasi dalam Proyek Pembangunan | 0.00 |
| Dana Bergulir | 0.00 |
| Deposito Jangka Panjang | 0.00 |
| Investasi Non Permanen Lainnya | 1,545,718,993.25 |
| JUMLAH Investasi Jangka Panjang Non Permanen | 1,545,718,993.25 |
| Investasi Jangka Panjang Permanen | |
| Penyertaan Modal Pemerintah Daerah | 122,860,163,017.46 |
| Investasi Permanen Lainnya | 0.00 |
| JUMLAH Investasi Jangka Panjang Permanen | 122,860,163,017.46 |
| JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG | 124,405,882,010.71 |
| ASET TETAP | |
| Tanah | 484,542,733,717.90 |
| Peralatan dan Mesin | 577,739,297,118.39 |
| Gedung dan Bangunan | 973,408,620,318.94 |
| Jalan, Irigasi, dan Jaringan | 1,308,251,301,242.00 |
| Aset Tetap Lainnya | 97,706,094,272.51 |
| Konstruksi Dalam Pengerjaan | 182,038,823,702.00 |
| Akumulasi Penyusutan | (781,126,263,180.72) |
| JUMLAH ASET TETAP | 2,842,560,607,191.02 |
| DANA CADANGAN | |
| Dana Cadangan | 0.00 |
| JUMLAH DANA CADANGAN | 0.00 |
| ASET LAINNYA | |
| Tagihan Jangka Panjang | 160,297,250.00 |
| Kemitraan dengan Pihak Ketiga | 0.00 |
| Aset Tidak Berwujud | 270,682,952.00 |

| URAIAN | 2015 |
|--|-----------------------------|
| Aset Lain-lain | 651,146,645,247.28 |
| JUMLAH ASET LAINNYA | 651,577,625,449.28 |
| JUMLAH ASET | 3,970,224,481,595.01 |
| KEWAJIBAN | |
| KEWAJIBAN JANGKA PENDEK | |
| Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) | 0.00 |
| Utang Bunga | 0.00 |
| Bagian Lancar Utang Jangka Panjang | 0.00 |
| Pendapatan Diterima Dimuka | 179,927,806.98 |
| Utang Beban | 13,871,842,018.00 |
| Utang Jangka Pendek Lainnya | 4,462,858,159.00 |
| JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK | 18,514,627,983.98 |
| KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | |
| Utang Dalam Negeri | 0.00 |
| Utang Jangka Panjang Lainnya | 0.00 |
| JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | 0.00 |
| JUMLAH KEWAJIBAN | 18,514,627,983.98 |
| EKUITAS | |
| EKUITAS | 3,951,709,853,611.03 |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA | 3,970,224,481,595.01 |

Selanjutnya Kinerja Neraca Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya dalam dua tahun terakhir (2014-2015) seperti dapat terlihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Rata-rata Pertumbuhan Neraca Daerah Pemerintah Kab. Tasikmalaya
Tahun 2014-2015

| URAIAN | 2014 | 2015 | Rata - Rata Pertumbuhan |
|------------------------------|--------------------|--------------------|----------------------------|
| ASET | | | |
| ASET LANCAR | | | |
| Kas di Kas Daerah | 289.171.673.818,00 | 309.214.411.639,00 | 6,93 |
| Kas di Bendahara Penerimaan | 0,00 | 0,00 | |
| Kas di Bendahara Pengeluaran | 101.556.603,00 | 59.542.996,00 | -41,37 |
| Kas di BLUD | 3.576.607.053,00 | 1.092.678.657,00 | -69,45 |
| Kas Lainnya | 0,00 | 11.219.577.466,00 | |
| Setara Kas | 0,00 | 0,00 | |
| Kas di FKTP | 3.104.542.828,00 | 8.599.651.345,00 | 177,00 |
| Investasi Jangka Pendek | 0,00 | 0,00 | |
| Piutang Pendapatan | 40.454.542,00 | 7.078.627.820,00 | 17.397,73 |

| URAIAN | 2014 | 2015 | Rata - Rata Pertumbuhan |
|---|-----------------------------|-----------------------------|------------------------------------|
| Piutang Lainnya | 1.317.598.300,00 | 166.322.990,00 | -87,38 |
| Penyisihan Piutang | 0,00 | (330.518.378,00) | |
| Beban Dibayar Dimuka | 155.006.337,96 | 136.897.274,00 | -11,68 |
| Persediaan | 12.878.534.788,00 | 14.443.175.135,00 | 12,15 |
| JUMLAH ASET LANCAR | 310.345.974.269,96 | 351.680.366.944,00 | 13,32 |
| INVESTASI JANGKA PANJANG | | | |
| Investasi Jangka Panjang Non Permanen | | | |
| Investasi Jangka Panjang kepada Entitas Lainnya | 0,00 | 0,00 | |
| Investasi dalam Obligasi | 0,00 | 0,00 | |
| Investasi dalam Proyek Pembangunan | 0,00 | 0,00 | |
| Dana Bergulir | 0,00 | 0,00 | |
| Deposito Jangka Panjang | 0,00 | 0,00 | |
| Investasi Non Permanen Lainnya | 1.198.071.521,51 | 1.545.718.993,25 | 29,02 |
| JUMLAH Investasi Jangka Panjang Non Permanen | 1.198.071.521,51 | 1.545.718.993,25 | 29,02 |
| Investasi Jangka Panjang Permanen | | | |
| Penyertaan Modal Pemerintah Daerah | 117.626.821.644,97 | 122.860.163.017,46 | 4,45 |
| Investasi Permanen Lainnya | 0,00 | 0,00 | |
| JUMLAH Investasi Jangka Panjang Permanen | 117.626.821.644,97 | 122.860.163.017,46 | 4,45 |
| JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG | 118.824.893.166,48 | 124.405.882.010,71 | 4,70 |
| ASET TETAP | | | |
| Tanah | 465.242.643.209,40 | 484.542.733.717,90 | 4,15 |
| Peralatan dan Mesin | 493.705.467.581,61 | 577.739.297.118,39 | 17,02 |
| Gedung dan Bangunan | 909.857.618.092,92 | 973.408.620.318,94 | 6,98 |
| Jalan, Irigasi, dan Jaringan | 1.456.707.303.743,00 | 1.308.251.301.242,00 | -10,19 |
| Aset Tetap Lainnya | 74.199.147.151,39 | 97.706.094.272,51 | 31,68 |
| Konstruksi Dalam Pengerjaan | 138.599.756.029,00 | 182.038.823.702,00 | 31,34 |
| Akumulasi Penyusutan | 0,00 | (781.126.263.180,72) | |
| JUMLAH ASET TETAP | 3.538.311.935.807,32 | 2.842.560.607.191,02 | -19,66 |
| DANA CADANGAN | | | |
| Dana Cadangan | 10.000.000.000,00 | 0,00 | -100,00 |
| JUMLAH DANA CADANGAN | 10.000.000.000,00 | 0,00 | -100,00 |
| ASET LAINNYA | | | |
| Tagihan Jangka Panjang | 57.852.250,00 | 160.297.250,00 | 177,08 |
| Kemitraan dengan Pihak Ketiga | 0,00 | 0,00 | |
| Aset Tidak Berwujud | 87.038.000,00 | 270.682.952,00 | 210,99 |
| Aset Lain-lain | 309.513.086.090,00 | 651.146.645.247,28 | 110,38 |

| URAIAN | 2014 | 2015 | Rata - Rata Pertumbuhan |
|--|-----------------------------|-----------------------------|----------------------------|
| JUMLAH ASET LAINNYA | 309.657.976.340,00 | 651.577.625.449,28 | 110,42 |
| JUMLAH ASET | 4.287.140.779.583,76 | 3.970.224.481.595,01 | -7,39 |
| KEWAJIBAN | | | |
| KEWAJIBAN JANGKA PENDEK | | | |
| Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) | 39.010.403,00 | 0,00 | -100,00 |
| Utang Bunga | 0,00 | 0,00 | |
| Bagian Lancar Utang Jangka Panjang | 0,00 | 0,00 | |
| Pendapatan Diterima Dimuka | 0,00 | 179.927.806,98 | |
| Utang Beban | 0,00 | 13.871.842.018,00 | |
| Utang Jangka Pendek Lainnya | 4.664.202.517,00 | 4.462.858.159,00 | -4,32 |
| JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK | 4.703.212.920,00 | 18.514.627.983,98 | 293,66 |
| KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | | | |
| Utang Dalam Negeri | 0,00 | 0,00 | |
| Utang Jangka Panjang Lainnya | 0,00 | 0,00 | |
| JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | 0,00 | 0,00 | |
| JUMLAH KEWAJIBAN | 4.703.212.920,00 | 18.514.627.983,98 | 293,66 |
| EKUITAS | | | |
| EKUITAS | 4.282.437.566.663,76 | 3.951.709.853.611,03 | -7,72 |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA | 4.287.140.779.583,76 | 3.970.224.481.595,01 | -7,39 |

Sumber: Laporan Keuangan daerah

3.1.3 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah, secara garis besar akan tercermin pada kebijakan pendapatan, pembelanjaan serta pembiayaan APBD. Pengelolaan Keuangan daerah yang baik menghasilkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, efisiensi dan efektivitas belanja daerah serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan daerah.

Berdasarkan ketentuan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah mencantumkan bahwa sumber penerimaan daerah terdiri atas: (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari kelompok Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah; (2) Dana Perimbangan yang meliputi Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak; Dana Alokasi Umum; dan Dana Alokasi Khusus; dan (3) Kelompok-lain-lain pendapatan daerah yang sah meliputi Pendapatan Hibah, Dana Bagi Hasil Pajak

dari Propinsi dan pemerintah daerah lainnya, Dana Penyesuaian dan Dana Otonomi Khusus, dan Dana Bantuan Keuangan dari Propinsi/pemerintah daerah lainnya. Sedangkan penerimaan pembiayaan bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Daerah Tahun Sebelumnya (SiLPA), Penerimaan Pinjaman Daerah, Dana Cadangan Daerah (DCD), dan Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang dipisahkan.

Pengelolaan pendapatan daerah diarahkan pada peningkatan penerimaan daerah melalui: (1) Optimalisasi pendapatan daerah sesuai peraturan yang berlaku dan kondisi daerah; (2) Peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM Pengelola Pendapatan Daerah; (3) Peningkatan intensitas hubungan perimbangan keuangan pusat dan daerah secara adil dan proporsional berdasarkan potensi dan pemerataan; dan (4) Peningkatan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajibannya. Untuk itu digariskan sejumlah kebijakan yang terkait dengan pengelolaan pendapatan daerah, yaitu:

1. Memantapkan Kelembagaan dan Sistem Operasional Pemungutan Pendapatan Daerah.
2. Meningkatkan Pendapatan Daerah dengan intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan yang memperhatikan aspek legalitas, keadilan, kepentingan umum, karakteristik daerah dan kemampuan masyarakat dengan memegang teguh prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi.
3. Meningkatkan koordinasi secara sinergis di bidang Pendapatan Daerah dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi, dan OPD Penghasil.
4. Meningkatkan kinerja Badan Usaha Milik Daerah dalam upaya meningkatkan kontribusi secara signifikan terhadap Pendapatan Daerah.
5. Meningkatkan pelayanan dan perlindungan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah.
6. Meningkatkan pengelolaan aset dan keuangan daerah.
7. Meningkatkan kinerja pendapatan daerah melalui penyempurnaan sistem dan prosedur pemungutan serta administrasi dan efisiensi penggunaan anggaran daerah.
8. Meningkatkan kinerja pelayanan terhadap masyarakat melalui penataan organisasi dan tata kerja, pengembangan sumber daya

pegawai yang profesional dan bermoral, serta pengembangan sarana dan fasilitas pelayanan prima dan melaksanakan terobosan untuk peningkatan pelayanan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah hingga tahun 2016 mendatang, prioritas kebijakan pendapatan daerah meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan Peraturan Daerah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang baru diberlakukan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan Peraturan pelaksanaannya.
2. Melaksanakan kajian penerapan pajak progresif, terutama yang terkait dengan imbasnya terhadap sosial-ekonomi masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya.
3. Menerapkan kebijakan pendapatan daerah yang membuka peluang untuk pengembangan sumber penerimaan lain, terutama dari potensi investasi daerah serta pelibatan sektor swasta dalam pembangunan daerah melalui kegiatan skema kerjasama pemerintah (*Public Private Partnership*) dan swasta maupun *corporate social responsibility (CSR)*.

Untuk itu sejumlah langkah yang akan dilakukan meliputi:

- a. Deregulasi peraturan daerah untuk dapat meningkatkan minat berinvestasi di Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Kerjasama investasi antara Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dengan pihak swasta melalui perjanjian yang disepakati.
- c. Mendorong peningkatan investasi langsung oleh masyarakat lokal.
- d. Optimalisasi Pelaksanaan Perijinan Pelayanan Terpadu (PPT) yang merupakan wujud pelayanan publik dalam tata pemerintahan.
- e. Meningkatkan koordinasi program melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)*
- f. Kegiatan investasi diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan peran masyarakat luas seperti sektor pertanian, sektor industri berbasis pertanian dan kelautan, industri pengolahan, dan industri manufaktur.

Selanjutnya, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran, belanja daerah disusun melalui pendekatan anggaran kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan dengan memperhatikan prestasi kerja setiap satuan kerja perangkat daerah dalam pelaksanaan tugas, pokok dan fungsinya. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran ke dalam program dan kegiatan.

Kebijakan belanja daerah tahun 2011-2015 diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran IPM. Untuk itu, diperlukan perencanaan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pencapaian IPM guna memperkuat bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, dan suprastruktur.

Kebijakan belanja daerah tahun anggaran 2011-2015 dilakukan melalui pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, efisien dan efektif, yaitu :

1. Belanja daerah diprioritaskan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan perundang-undangan.
2. Efisiensi belanja dilakukan dengan mengoptimalkan belanja untuk kepentingan publik, melaksanakan *proper budgeting* melalui analisis *cost benefit* dan tingkat efektifitas setiap program dan kegiatan serta melaksanakan *prudent spending* melalui pemetaan profil resiko atas setiap belanja kegiatan beserta perencanaan langkah antisipasinya.
3. Penyusunan belanja daerah diprioritaskan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi OPD dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang menjadi tanggungjawab pemerintah Kabupaten Tasikmalaya.
4. Belanja dalam rangka peyelenggaraan urusan wajib diarahkan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum.
5. Pemenuhan dan pemanfaatan anggaran untuk pendidikan sebesar 20% dari Volume Anggaran APBD tiap tahunnya dengan fokus pada penuntasan WAJAR DIKDAS 9 tahun dan perintisan WAJAR 12 tahun serta menciptakan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau.

6. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan memperbaiki fasilitas dan pengadaan untuk pelayanan dasar kesehatan terutama untuk keluarga miskin serta kesehatan ibu dan anak,serta memperbaiki kualitas lingkungan dan pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat.
7. Dalam rangka peningkatan daya beli masyarakat, anggaran belanja akan diarahkan pada revitalisasi sektor pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan, penguatan struktur ekonomi berbasis perdesaan melalui gerakan membangun desa, pemberdayaan koperasi dan UMKM, serta dukungan infrastruktur pedesaan.
8. Dalam mendukung pengembangan aktivitas ekonomi, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur akan diarahkan pada wilayah sentra produksi di pedesaan, aksesibilitas sumber air baku dan listrik.
9. Untuk menjaga daya dukung dan daya tampung lingkungan Kabupaten Tasikmalaya, Pemerintah Daerah akan mengarahkan pada pengendalian eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam, optimalisasi kegiatan dalam upaya pengurangan pencemaran lingkungan, pencapaian target kawasan lindung sebesar 64,12%, mitigasi bencana dan pengendalian alih fungsi lahan.
10. Kegiatan - kegiatan yang orientasinya terhadap pemenuhan anggaran belanja tetap (*fixed cost*), Insentif Berbasis Kinerja, dan komitmen pembangunan yang berkelanjutan (*multi years*).
11. Kebijakan untuk belanja tidak langsung meliputi hal-hal sebagai berikut :
 - a. Mengalokasikan belanja pegawai yang merupakan belanja kompensasi, dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - b. Mengalokasikan Alokasi Dana Desa;
 - c. Mengalokasikan belanja bantuan sosial yang digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk uang dan/atau barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat;
 - d. Mengalokasikan belanja hibah yang digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang, barang

- dan/atau jasa kepada pemerintah pusat, badan, lembaga dan organisasi kemasyarakatan yang menunjang program kegiatan urusan wajib dan pilihan;
- e. Mengalokasikan belanja tidak terduga yang merupakan belanja untuk kegiatan yang sifatnya tidak terduga seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup.

Untuk kebijakan pembiayaan daerah, dari aspek penerimaannya akan diarahkan untuk meningkatkan akurasi pembiayaan yang bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran sebelumnya (SiLPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman dan penerimaan piutang daerah. Terkait dengan pinjaman daerah, Pemerintah Pusat telah membuka kesempatan bagi pemerintah daerah yang memenuhi persyaratan, untuk melakukan pinjaman sebagai salah satu instrumen pendanaan pembangunan daerah. Hal ini bertujuan untuk mempercepat pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Namun demikian, mengingat adanya konsekuensi kewajiban yang harus dibayar atas pelaksanaan pinjaman pemerintah daerah dimaksud, seperti angsuran pokok, biaya bunga, denda, dan biaya lainnya, pemerintah daerah akan terus mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential management*), profesional, dan tepat guna dalam penggunaan potensi pinjaman daerah tersebut agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi keuangan daerah.

3.1.4 Proporsi Penggunaan Anggaran

Belanja daerah dikelompokkan dalam belanja langsung dan belanja tidak langsung, belanja langsung merupakan belanja yang terkait langsung dengan program dan kegiatan yang terdiri dari jenis belanja pegawai yang terkait dalam pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah, belanja barang dan jasa serta belanja modal. Sedangkan belanja tidak langsung yaitu belanja yang tidak terkait dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang terdiri dari jenis belanja pegawai, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga.

Proporsi belanja langsung terhadap jumlah belanja dan pengeluaran pembiayaan dalam kurun waktu 2011 sd 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Proporsi Belanja Langsung
Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011-2015

| No. | Uraian | Total belanja untuk pemenuhan kebutuhan Belanja Langsung (Rp) | Total pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp) | Persentase |
|-----|---------------------|---|---|------------|
| 1 | Tahun Anggaran 2011 | 478.889.295.860,00 | 1.609.661.733.302,52 | 29,75 |
| 2 | Tahun Anggaran 2012 | 655.103.308.028,00 | 1.927.094.175.147,68 | 33,99 |
| 3 | Tahun Anggaran 2013 | 809.002.814.418,50 | 2.326.655.621.192,00 | 34,77 |
| 4 | Tahun Anggaran 2014 | 914.743.408.651,20 | 2.703.310.110.913,00 | 33,84 |
| 5 | Tahun Anggaran 2015 | 958.573.442.683,00 | 3.061.474.143.960,00 | 31,31 |
| | Rata-rata | | | |

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tahun 2011 s.d 2015,diolah

3.1.5. Analisis Pembiayaan

Kondisi pembiayaan daerah dalam kurun Tahun 2011-2015 dapat digambarkan seperti terlihat pada Tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.8
Defisit Riil Anggaran Pemerintah Kab. Tasikmalaya Tahun 2011-2015

| NO | Uraian | 2011 (Rp) | 2012 (Rp) | 2013 (Rp) | 2014 (Rp) | 2015 (Rp) |
|----|-------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| 1. | Realisasi Pendapatan Daerah | 1.505.485.957.229,00 | 1.813.389.750.992,00 | 2.213.623.318.967,00 | 2.566.519.525.451,00 | 2.749.892.273.083,00 |
| 2. | Belanja Daerah | 1.508.879.721.149,00 | 1.829.410.194.201,00 | 2.165.004.333.289,00 | 2.416.942.284.557,00 | 2.736.269.299.639,00 |
| 3. | Pengeluaran Pembiayaan Daerah | 750.000.000,00 | 1.800.000.000,00 | 3.500.000.000,00 | 111.849.895.777,00 | 5.500.000.000,00 |
| 4. | Defisit riil | (3.393.763.920,00) | (16.020.443.209,00) | 48.618.985.678,00 | 149.577.240.894,00 | 13.622.973.444,00 |

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah daerah (diolah)

Komposisi penutup defisit riil anggaran pada kurun tahun yang sama digambarkan komposisinya pada Tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9
Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran
Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011-2015

| No. | Uraian | Proporsi dari total defisit riil | | | | |
|-----|---|----------------------------------|----------|----------|----------|----------|
| | | 2011 (%) | 2012 (%) | 2013 (%) | 2014 (%) | 2015 (%) |
| 1. | Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya | 100,68 | 97,43 | 109,52 | 109,54 | 96,89 |
| 2. | Pencairan Dana Cadangan | 0 | 0 | 0 | 0 | 4,91 |
| 3. | Penerimaan dari Investasi Pemerintah Daerah | 0 | 0 | 0 | 0 | 4,21 |

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah daerah (diolah)

Untuk realisasi sisa lebih perhitungan anggaran pemerintah daerah, dengan kurun waktu dua tahun terakhir (tahun 2014-2015) dapat terlihat pada Tabel 3.10:

Tabel 3.10
Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)
Pemerintah Kab. Tasikmalaya Tahun 2014-2015

| No. | Uraian | 2014 | | 2015 | |
|-----|---|--------------------|--------------|--------------------|--------------|
| | | Rp | % dari SiLPA | Rp | % dari SiLPA |
| 1. | Jumlah SiLPA | 149.579.664.051,00 | 100,00 | 295.843.304.899,00 | 100,00 |
| 2. | Pelampauan penerimaan PAD | - | - | - | - |
| 3. | Pelampauan penerimaan dana perimbangan | - | - | - | - |
| 4. | Pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah | - | - | - | - |
| 5. | Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya | | | | |
| 6. | Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan | - | - | - | - |
| 7. | Pembiayaan Netto | 146.338.129.005,00 | 97,83 | 305.343.304.899,00 | 103,21 |
| 8. | Kegiatan lanjutan | 45.961.194.612,00 | 30,73 | 1.732.712.500,00 | 0,59 |

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah daerah (diolah)

Dari Tabel di atas terlihat bahwa selama 2 tahun terakhir (2014-2015), sebagai tahun rujukan yang dijadikan bahan laporan keuangan pemerintah daerah, adanya kecenderungan kenaikan SiLPA (Sisa Lebih Hasil Perhitungan Anggaran) pada setiap tahunnya. Merujuk pada ketentuan pasal 62 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah Kondisi ini, sumber terjadinya SiLPA berasal dari pelampauan penerimaan PAD, pelampauan penerimaan dana perimbangan, pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah, pelampauan penerimaan pembiayaan, penghematan belanja, kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan, dan sisa dana kegiatan lanjutan.

Pengelolaan keuangan yang berbasis kinerja menunjukkan bahwa serapan anggaran berbanding lurus dengan *output* kegiatan, dengan kata lain pengelolaan keuangan yang baik relatif menyerap anggaran dengan optimal dan juga meminimalisir kegiatan dan juga anggaran yang tidak diserap. *Output* pelaksanaan anggaran dapat memberikan manfaat yang baik kepada masyarakat dengan demikian semakin cepat menyerap anggaran semakin pula memberikan dampak yang baik, kegiatan dan penyerapan anggaran yang ditunda akan menunda pula pemanfaatan anggaran bagi keberlangsungan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan, sehingga dengan demikian kedepan SiLPA diproyeksikan menurun sebagai indikasi dari lebih berkualitasnya pengelolaan keuangan daerah.

Tabel 3.11.
Proyeksi Sisa Lebih (Riil) Pembiayaan Anggaran

| No | Uraian | Data tahun dasar | Tingkat pertumbuhan | Proyeksi | | | | | |
|----|---|--------------------|---------------------|--------------------|------------------|-------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | (Rp) | | (%) | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
| | | | | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) |
| 1. | Saldo kas neraca daerah | 295.843.304.899,00 | -10 | 266.258.974.409,10 | 5.000.000.000,00 | 10.000.000.000,00 | 9.000.000.000,00 | 8.000.000.000,00 | 7.000.000.000,00 |
| | Dikurangi: | | | | | | | | |
| 1. | Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan | | 0 | | | | | | |
| 2. | Kegiatan lanjutan | | | | | | | | |
| | Sisa Lebih (Riil) Pembiayaan Anggaran | 295.843.304.899,00 | R | 266.258.974.409,10 | 5.000.000.000,00 | 10.000.000.000,00 | 9.000.000.000,00 | 8.000.000.000,00 | 7.000.000.000,00 |

3.2. Kerangka Pendanaan

Pada bagian ini akan dijelaskan berkaitan dengan pengeluaran keuangan yang harus dilakukan pemerintah daerah, baik terkait dengan pembelanjaan pada katagori kewajiban maupun pengeluaran pembiayaan lainnya. Pengeluaran keuangan pemerintah daerah sepenuhnya mengacu pada pedoman pengelolaan keuangan daerah, sebagaimana ketentuan normatifnya telah disampaikan dalam uraian sebelumnya.

3.2.1. Analisis Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat

Pengeluaran periodik yang bersifat wajib dan mengikat pemerintah daerah yang dibebankan pada keuangan daerah tiga tahun terakhir pada tahun 2013-2015 dan pertumbuhannya, memperlihatkan kondisi seperti berikut :

Tabel 3.12
Pengeluaran Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama
Tahun 2013-2015

| No | Uraian | 2013 | 2014 | 2015 | Pertumbuhan |
|----|---|----------------------|----------------------|----------------------|-------------|
| | | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (%) |
| A | Belanja Tidak Langsung | 1.313.931.483.033,50 | 1.526.191.360.299,80 | 1.577.449.253.439,06 | 16,15 |
| 1 | Belanja Gaji dan Tunjangan | 1.300.114.330.981,18 | 1.514.346.764.619,20 | 1.566.955.879.092,60 | 16,48 |
| 2 | Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH | 4.493.600.000 | 4.498.350.000 | 4.161.100.000 | 0,00 |
| 3 | Belanja Bunga | | | | |
| 4 | Belanja bagi hasil | 9.323.552.052,32 | 7.346.245.680,60 | 6.332.274.346,46 | 34,02 |
| | Dst.. | | | | |
| B | Belanja Langsung | 17.928.656.825 | 37.642.929.006 | 64.347.972.854 | 31,23 |
| 1 | Belanja honorarium PNS khusus untuk guru dan tenaga medis. | 8.213.874.683 | 28.134.542.636 | 40.910.046.868 | 31,23 |

| No | Uraian | 2013 | 2014 | 2015 | Pertumbuhan |
|----|--|----------------------|----------------------|----------------------|-------------|
| | | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (%) |
| 2 | Belanja Beasiswa Pendidikan PNS | 577.500.000 | 102.500.000 | 135.500.000 | 24,35 |
| 3 | Belanja Jasa Kantor (khusus tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya) | 9.137.282.142 | 9.405.886.370 | 23.302.425.986 | 59,64 |
| 4 | Belanja sewa gedung kantor(yang telah ada kontrak jangka panjangnya) | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| 5 | Belanja sewa perlengkapan dan peralatan kantor (yang telah ada kontrak jangka panjangnya) | 0 | 0 | 0 | 0,00 |
| | Dst ... | | | | |
| C | Pembiayaan Pengeluaran | 3.500.000.000,00 | 11.849.895.777,00 | 5.500.000.000,00 | 238,57 |
| 1 | Pembentukan Dana Cadangan | 0 | 10.000.000.000 | 0 | 0,00 |
| 2 | Penyertaan Modal Daerah | 3.500.000.000,00 | 1.849.895.777 | 5.500.000.000 | 66,37 |
| | Dst... | | | | |
| | TOTAL (A+B+C) | 1.335.360.139.858,50 | 1.575.684.185.082,80 | 1.647.297.226.293,06 | 285,95 |

Sumber : Perda APBD Tahun 2013, Tahun 2014 dan Tahun 2015,diolah

3.2.2. Penghitungan Kerangka Pendanaan

Setelah mengetengahkan kondisi pengelolaan keuangan daerah yang telah dilaksanakan sampai dengan tahun 2015, sebagai kerangka keuangan yang telah dimasukkan dalam laporan keuangan daerah, selanjutnya akan digambarkan kapasitas riil keuangan daerah untuk mendanai kebutuhan pembangunan daerah hingga tahun 2021 mendatang (Tabel 3.13).

Trend tingkat pertumbuhan tidak dapat dipergunakan seutuhnya untuk memproyeksikan kebutuhan pendanaan, banyak faktor yang perlu dipertimbangkan untuk menentukan besaran pertumbuhan kedepan, diantaranya kondisi belanja wajib mengikat saat ini, kebijakan belanja wajib mengikat yang diperkirakan kedepan, proyeksi kebijakan struktur organisasi pemerintah daerah yang baru dan faktor-faktor lainnya. Asumsi belanja pegawai diproyeksikan tumbuh 6 % untuk memproyeksikan kenaikan gaji Aparatur Sipil Negara dengan memperhatikan kebijakan pemerintah pusat pada kurun waktu 3 tahun terakhir, apabila kebijakan ini berubah maka perubahan signifikan akan terjadi pada pos belanja pegawai. Pada sisi pengeluaran pembiayaan pos penyertaan modal tidak menggunakan proyeksi pertumbuhan tetapi berdasarkan rancangan Peraturan Daerah yang sedang dalam proses penyusunan dan memperhatikan kemungkinan kebijakan penyertaan modal kedepan. Sehingga proyeksi belanja wajib mengikat diproyeksikan sebagai berikut :

Tabel 3.13
 Proyeksi Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat
 serta Prioritas Utama
 Pada Kurun Tahun 2016-2021

| No | Uraian | Data Tahun Dasar Anggaran | Tingkat pertumbuhan | Proyeksi | | | | | |
|----|---|---------------------------|---------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | | (Rp) | (%) | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 | Tahun 2021 |
| | | | | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) |
| A | Belanja TidakLangsung | 1.577.449.253.439,06 | 8% | 1.671.973.188.132,34 | 1.771.672.108.598,44 | 1.877.860.356.771,34 | 1.990.430.906.847,18 | 2.109.767.577.501,14 | 2.236.277.286.973,78 |
| 1 | Belanja Gaji dan Tunjangan | 1.566.955.879.092,60 | 6% | 1.660.973.231.838,16 | 1.760.631.625.748,45 | 1.866.269.523.293,35 | 1.978.245.694.690,95 | 2.096.940.436.372,41 | 2.222.756.862.554,75 |
| 2 | Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH | 4.161.100.000,00 | 0% | 4.161.100.000,00 | 4.161.100.000,00 | 4.161.100.000,00 | 4.161.100.000,00 | 4.161.100.000,00 | 4.161.100.000,00 |
| 3 | Belanja Bunga | | | | | | | | |
| 4 | Belanja bagi hasil | 6.332.274.346,46 | 8% | 6.838.856.294,18 | 6.879.382.849,99 | 7.429.733.477,99 | 8.024.112.156,23 | 8.666.041.128,73 | 9.359.324.419,03 |
| B | Belanja Langsung | 64.347.972.854,00 | 11% | 74.167.927.046,62 | 77.556.794.377,69 | 89.577.481.764,25 | 103.758.407.790,15 | 120.514.569.672,89 | 140.342.771.658,21 |
| 1 | Belanja honorarium PNS khusus untuk guru dan tenaga medis. | 40.910.046.868,00 | 20% | 49.092.056.241,60 | 50.728.458.116,32 | 60.874.149.739,58 | 73.048.979.687,50 | 87.658.775.625,00 | 105.190.530.750,00 |

| No | Uraian | Data Tahun Dasar Anggaran | Tingkat pertumbuhan | Proyeksi | | | | | |
|--|---|---------------------------|---------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | | (Rp) | (%) | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 | Tahun 2021 |
| | | | | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) |
| 2 | Belanja Beasiswa Pendidikan PNS | 135.500.000,00 | 5% | 142.275.000,00 | 149.388.750,00 | 156.858.187,50 | 164.701.096,88 | 172.936.151,72 | 181.582.959,30 |
| 3 | Belanja Jasa Kantor (khusus tagihan bulanan kantor seperti listrik, air, telepon dan sejenisnya) | 23.302.425.986,00 | 7% | 24.933.595.805,02 | 26.678.947.511,37 | 28.546.473.837,17 | 30.544.727.005,77 | 32.682.857.896,17 | 34.970.657.948,91 |
| C | Pengeluaran Pembiayaan | 5.500.000.000,00 | 0% | 6.500.000.000,00 | 8.000.000.000,00 | 5.000.000.000,00 | 5.000.000.000,00 | 5.000.000.000,00 | 5.000.000.000,00 |
| 1 | Pembentukan Dana Cadangan | - | 0% | - | - | - | - | - | - |
| 2 | Penyertaan Modal | 5.500.000.000,00 | R | 6.500.000.000,00 | 8.000.000.000,00 | 5.000.000.000,00 | 5.000.000.000,00 | 5.000.000.000,00 | 5.000.000.000,00 |
| TOTAL BELANJA WAJIB DAN PENGELUARAN YANG WAJIB MENGIKAT SERTA PRIORITAS UTAMA | | 1.647.297.226.293,06 | - | 1.752.641.115.178,96 | 1.857.228.902.976,13 | 1.972.437.838.535,60 | 2.099.189.314.637,33 | 2.235.282.147.174,03 | 2.381.620.058.631,99 |

Sumber : DPPKAD

Untuk memproyeksikan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah, proyeksi pendapatan juga tidak dapat mempergunakan sepenuhnya trend pendapatan sebagaimana dikemukakan pada bagian terdahulu, banyak faktor yang mempengaruhi kondisi pendapatan terlebih bahwa komponen pendapatan Kabupaten Tasikmalaya didominasi pendapatan dari pemerintah pusat dan provinsi, fluktuasi pertumbuhan ekonomi, investasi, inflasi dan lain sebagainya, selanjutnya tabel 3.13 di atas dijadikan bahan untuk dapat memproyeksikan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya untuk pendanaan pembangunan daerah 5 Tahun ke depan hingga berakhirnya masa berlaku RPJMD 2016-2021, sebagai berikut :

Tabel 3.14
Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah
Tahun 2016 s.d 2021

| No. | Uraian | Proyeksi | | | | | |
|-----|--|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| | | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 | Tahun 2021 |
| | | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) |
| 1. | Pendapatan | 3.200.874.605.869,00 | 3.328.909.590.103,76 | 3.462.065.973.707,91 | 3.600.548.612.656,23 | 3.744.570.557.162,48 | 3.894.353.379.448,97 |
| 2. | Pencairan dana cadangan (sesuai Perda) | - | - | - | - | - | - |
| 3. | Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran | 266.258.974.409,10 | 20.000.000.000,00 | 25.000.000.000,00 | 25.000.000.000,00 | 25.000.000.000,00 | 25.000.000.000,00 |
| | Total penerimaan | 3.467.133.580.278,10 | 3.348.909.590.103,76 | 3.487.065.973.707,91 | 3.625.548.612.656,23 | 3.769.570.557.162,48 | 3.919.353.379.448,97 |
| | Dikurangi: | | | | | | |
| 4. | Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama | 1.752.641.115.178,96 | 1.857.228.902.976,13 | 1.972.437.838.535,60 | 2.099.189.314.637,33 | 2.235.282.147.174,03 | 2.381.620.058.631,99 |
| | Kapasitas riil kemampuan keuangan | 1.714.492.465.099,14 | 1.491.680.687.127,63 | 1.514.628.135.172,31 | 1.526.359.298.018,89 | 1.534.288.409.988,44 | 1.537.733.320.816,98 |

Kapasitas kemampuan keuangan riil tumbuh positif dengan besaran bervariasi setiap tahun, perhitungan ini berdasarkan agregat dari proyeksi pendapatan yang tumbuh positif yang dikurangi dengan komponen belanja wajib mengikat yang diproyeksikan tidak bisa menurun, besaran belanja wajib mengikat dimaksud didominasi oleh belanja pegawai dengan asumsi terdapat kebijakan pemerintah pusat untuk menaikkan gaji pegawai dan asumsi jumlah pegawai tetap (*zero growth*), di sisi lain proyeksi penerimaan pembiayaan yang bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran diproyeksikan semakin menurun sebagai indikator meningkatnya kualitas penyerapan anggaran dan matangnya perencanaan.

Beberapa catatan dari proyeksi kapasitas kemampuan keuangan riil di atas adalah bahwa pendapatan yang tumbuh positif masih sangat bergantung kepada pemerintah pusat dan provinsi sehingga tercapai atau tidaknya di masa yang akan datang sangat bergantung pada kebijakan para pihak dimaksud, di sisi lain besaran tersebut belum

memperhitungkan SiLPA untuk kegiatan lanjutan yang berkontribusi besar terhadap belanja daerah dengan menambah jumlah pengeluaran pembiayaan daerah untuk menunjang pembangunan. Kapasitas kemampuan keuangan riil Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dapat semakin besar dengan cara meningkatkan pendapatan yang berdasarkan analisis di atas masih sangat tergantung pada pemerintah pusat serta kebijakan pengelolaan kelembagaan dan sumber daya manusia yang efektif dan efisien seperti dengan cara mengendalikan “populasi” pegawai.

Jumlah kapasitas riil kemampuan keuangan yang ada tersebut merupakan modal pemerintah daerah dalam membiayai :

- a. Rencana alokasi prioritas utama, yakni yang berkaitan dengan kewajiban yang harus dialokasikan sebagai konsekuensi penganggaran dari pemerintah pusat dan/atau dana daerah urusan bersama. Contohnya pendamping DAK, pendamping bantuan keuangan yang dipersyaratkan dan lainnya
- b. Rencana alokasi pengeluaran prioritas I, yakni berkaitan dengan tema atau program pembangunan daerah yang menjadi unggulan (*dedicated*) Kepala daerah seperti penguatan struktur ekonomi berbasis perdesaan, pembangunan infrastruktur perdesaan dan penanganan kemiskinan serta implementasi amanat/kebijakan nasional yang definitif harus dilaksanakan oleh daerah pada tahun rencana, seperti prioritas bidang pendidikan 20% (duapuluh persen) dari belanja daerah dan kesehatan sebesar 10 % (sepuluh persen) dari total belanja APBD diluar gaji serta Alokasi Dana Desa sebesar 10% dari dana perimbangan setelah dikurangi DAK. Selain itu program prioritas I berhubungan langsung dengan kepentingan publik, kegiatan yang memiliki kepentingan dan nilai manfaat yang tinggi serta memberikan dampak luas pada masyarakat dengan daya ungkit yang tinggi pada capaian visi/misi daerah. Selain itu, prioritas I juga diperuntukkan bagi prioritas belanja yang wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. Rencana alokasi pengeluaran prioritas II, yakni berkaitan dengan program prioritas di tingkat SKPD yang merupakan penjabaran dari analisis per urusan serta paling berdampak luas pada masing-masing segementasi masyarakat yang dilayani sesuai dengan prioritas dan permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan layanan dasar serta tugas dan fungsi SKPD termasuk peningkatan kapasitas kelembagaan yang berhubungan dengan itu.
- d. Rencana alokasi pengeluaran prioritas III, yakni berkaitan dengan alokasi belanja-belanja tidak langsung seperti: tambahan penghasilan PNS, belanja hibah, belanja bantuan sosial, bantuan keuangan kepada desa. Pengalokasian dana pada prioritas

III baru akan dipenuhi setelah pemenuhan dana pada prioritas I dan II terlebih dahulu.

Melihat proyeksi kapasitas riil keuangan daerah diatas maka terdapat sejumlah pertimbangan alokasi belanja ke depan, yaitu sebagai berikut :

1. Perlu adanya optimalisasi pelaksanaan program dan kegiatan yang didasarkan terhadap urutan prioritas.
2. Meningkatkan kemandirian dan kualitas desentralisasi fiskal khususnya desentralisasi pendapatan
3. Perlunya peningkatan keberansertaan sektor swasta dalam pendanaan pembangunan, baik melalui kemitraan pemerintah dan sector swasta (*public private partnership*) maupun potensi *corporate social responsibility* (CSR).